

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga prestasi menurut Undang - Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Ma'mun, 2019). Olahraga prestasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas olahraga yang bertujuan melakukan proses pembinaan dan pengembangan terhadap para olahragawan yang secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan yaitu melalui proses latihan dan kompetisi yang melibatkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga dalam rangka meraih prestasi terbaik (Assalam, 2015). Dengan demikian dimaksudkan bahwa sebuah pencapaian prestasi di dalam olahraga nyatanya tidak akan datang secara instan tetapi pencapaian prestasi membutuhkan sebuah komitmen secara bersama-sama lewat proses kerja keras dari setiap komponennya sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal dari apa yang diharapkan.

Keberhasilan dalam proses latihan sangat tergantung dari kualitas latihan yang dilaksanakan, karena proses latihan merupakan perpaduan kegiatan dari berbagai faktor pendukung (Putri & Muslim, 2017).

Kemampuan seorang atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi pada dasarnya di tentukan oleh empat faktor, yaitu: Fisik, Teknik, Taktik, dan Mental (Bompa, 2004). Upaya untuk mewujudkan proses panjang dengan hasil yang optimal inilah menjadi dasar pemikiran agar pembinaan atlet tidak putus dan dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Pelaksanaan pembinaan olahraga harus dimulai sedini mungkin dari

jenjang pendidikan sebelumnya yang sudah terbina sejak SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Namun dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan usia atlet itu sendiri (Dalglish et al., 2007).

Pembinaan yang bagus dalam ruang lingkup olahraga menurut Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional meliputi kegiatan (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi. Untuk olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Hoover et al., 2017). Selain dari pembinaan yang bagus dalam olahraga, perencanaan program latihan juga harus disesuaikan dengan karakteristik atlet dan target apa yang akan dicapai.

Program latihan jangka panjang harus dibuat agar bisa menentukan target prestasi dan untuk mencapainya harus memperhatikan. Program pelatihan yang terprogram, kompetisi juga pemulihan beracuan pada usia biologis atlet (tingkat kematangan individu) dan bukan berdasarkan pada usia kronologis (Sock, 2010). Berfokus utama pada atlet, didukung oleh pelatih yang profesional, manajemen, ilmu olahraga dan sponsor maka seorang atlet yang menjalani program latihan dan kompetisi akan mendapatkan suatu perencanaan periodisasi yang sesuai dengan usia biologisnya dan perkembangan kebutuhannya.

Pemerintah sebagai lembaga tertinggi yang mengatur kemakmuran bangsa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan karakter bangsa melalui olahraga (Ruslan, 2010). Kemenpora sebagai bagian dari pemerintah Indonesia yang mengurus pemuda dan olahraga berusaha melakukan pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola di Indonesia yang kondisi prestasi saat ini cukup memperhatikan. Kondisi sepak bola Indonesia saat ini masih

belum mampu meraih prestasi pada level negara – negara Asia lainnya. Pada level Asia Tenggara saja, prestasi kita masih di bawah Thailand. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor yang menjadi permasalahan pembinaan prestasi di Indonesia. Ketertinggalan prestasi sepak bola Indonesia butuh pembenahan yang mendasar. Dimulai dengan fokus membenahi pembinaan usia muda sebagai fondasinya (Jones & Drust, 2007). Agar pembinaan usia muda bisa berjalan baik, Pemerintah perlu memfasilitasi dengan berbagai wadah kompetisi berjenjang di kelompok U-12, U-14, U-16, U-17 (Putri), dan U-21.

Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 merupakan salah satu program tahunan unggulan yang ada di dalam program kerja Menteri Pemuda dan Olahraga sekaligus menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang terjadi pada pembinaan prestasi olahraga sepak bola sedini mungkin di Indonesia. Tujuan utamanya ialah menjangkau atlet-atlet berbakat sepak bola yang ada di seluruh wilayah Indonesia mulai dari level dasar hingga level profesional untuk dilakukan pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan.

Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 merupakan wadah kompetisi kelompok U-16 yang bertujuan menjangkau para pesepakbola usia muda terbaik untuk memperkuat tim nasional di ajang internasional sesuai tingkatan usianya dan menjadi bagian dari tangga pembinaan pemain usia muda secara berjenjang serta menyediakan wadah aktivitas yang positif di kalangan pelajar untuk mencegah bahaya penggunaan narkoba dan perilaku negatif lainnya.

Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 digelar secara berjenjang dibagi menjadi beberapa zona hingga mencapai puncaknya Seri Nasional yang diikuti oleh 34 tim juara Seri Provinsi. Dengan demikian Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 melibatkan peserta sekitar 72 ribu pemain usia muda. Pada prinsipnya, setiap

Provinsi dibagi menjadi 5 (lima) zona dengan mempertimbangkan asas keterwakilan dan kedekatan geografis sehingga Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 diikuti oleh lebih banyak tim sepak bola pelajar di Tanah Air. Setiap zona diikuti 12-16 klub peserta. Dengan demikian jumlah klub peserta yang mengikuti Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 mencapai lebih dari 3 ribu klub.

Pelaksanaan Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 tentu harus dievaluasi mengingat kegiatan ini tersebar diseluruh Kab/Kota di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 ini dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, sudah sesuai dengan program yang dijalankan atau sudah sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan kegiatan Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 ini sesuai dengan harapan yang diinginkan. Baik itu dari segi persiapan, sosialisasi dan pendaftaran, seri region dan nasional hingga hasil yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengevaluasi lebih mendalam tentang Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Evaluasi Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018 yang meliputi aspek *Contex*, *Input*, *Proces*, maupun *Product*. Adapun sub fokus dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fokus pada Evaluasi *Contex* meliputi:
 - a. Dasar Hukum dan Kebijakan pemerintah
 - b. Maksud dan Tujuan
 - c. Sasaran

2. Fokus pada Evaluasi *Input* meliputi:
 - a. Peserta
 - b. Penyelenggaraan Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018
 - c. Pembiayaan
 - d. Kepanitiaan
3. Fokus pada Evaluasi *Process* meliputi:
 - a. Peraturan Kompetisi Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018
 - b. Pelaksanaan Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018
4. Fokus pada Evaluasi *Prouct* meliputi:
 - a. Tingkat partisipasi dan animo klub peserta
 - b. Peran media dalam publikasi maupun promosi berolahraga kepada masyarakat

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa yang sudah diuraikan dan dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan beberapa hal yang terkait dengan program dari beberapa yang sudah diuraikan dan dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan beberapa hal yang terkait dengan Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dari sudut *Contex*:
 - a. Bagaimana dasar hukum dan kebijakan pemerintah dari Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
 - b. Bagaimana maksud dan tujuan dari Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?

- c. Bagaimana sasaran dari Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
2. Dari sudut *Input*:
 - a. Bagaimana peserta dari Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
 - b. Bagaimana penyelenggaraan Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
 - c. Bagaimana pembiayaan dari Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
 - d. Bagaimana kepanitian dari Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
3. Dari sudut *Process*:
 - a. Bagaimana peraturan kompetisi dari Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
 - b. Bagaimana Pelaksanaan Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
4. Dari sudut *Product*:
 - a. Bagaimana tingkat partisipasi dan animo klub peserta dari Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?
 - b. Bagaimana peran media dalam publikasi maupun promosi berolahraga kepada masyarakat dari Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya maupun pada umumnya bagi semua pihak berupa informasi aktual yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dunia penelitian

Untuk mensinergikan kebijakan pembangunan daerah dengan pengembangan olahraga yang diminati oleh masyarakat.

2. Daerah penelitian

Daerah dimana penelitian ini dilaksanakan dapat menjadikan pedoman dalam peminaan olahraga unggulan sehingga mampu meningkatkan prestasi olahraga.

3. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dari pelaksanaan penelitian ini adalah: a) Bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai evaluasi dari Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018; b) Bagi Dinas Pemuda Olahraga dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi dalam melaksanakan Program Liga Berjenjang U-16 Piala Menpora Tahun 2018; c) Bagi pengurus cabang olahraga dapat dijadikan sebagai bahan penjarangan bibit-bibit atlet melalui tahapan perekrutan peserta yang berpotensi untuk kemudian dilakukan pembinaan.

